

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sendiri terkenal dengan banyaknya ragam suku adat dan budaya dari masing-masing provinsi, contohnya di provinsi Sulawesi utara dan khususnya di Bolaang Mongondow dan Provinsi Gorontalo. Suku (etnis) yang satu dengan yang lainnya itu memiliki nilai budaya yang dapat membedakan ciri satu dengan yang lainnya, salah satunya suku tersebut adalah suku Mongondow dan suku Gorontalo. Pada masyarakat suku Mongondow dan suku Gorontalo, seseorang akan melewati siklus kehidupan, yaitu dari lahir, kemudian dewasa, berketurunan sampai meninggal. Dalam melewati masa peralihan dan peristiwa – peristiwa penting tersebut, biasanya dilakukan upacara – upacara yang bersifat adat, kepercayaan, dan agama. Salah satunya pernikahan adat.

Pernikahan adalah salah satu cara yang sangat sakral bagi masyarakat. Kebanggaan melestarikan adat kesakralannya bukanlah hal yang berlebihan tetapi merupakan sarana keseimbangan mengahayati sepenuhnya nilai budaya dan kearifan lokal yang diwarisi dari zaman dahulu leluhur kita secara utuh sampai dengan sekarang. Dewasa ini perubahan semakin cepat seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan tersebut tidak menutup kemungkinan akan sampai pada memudarnya budaya daerah. Itulah sebabnya, hal tersebut perlu diantisipasi dengan memperkuat kembali nilai-nilai kebudayaan daerah sebagai

bukti kongkrit dalam mensyukuri karunia tuhan dengan melestarikan budaya yang ada.

Daerah Bolaang Mongondow terletak di jazirah utara Pulau Sulawesi memanjang dari barat ke timur dan diapit oleh dua kabupaten lainnya, yaitu Gorontalo (sekarang sudah menjadi propinsi) dan Minahasa. Secara geografis daerah ini terletak antara 100,30 LU dan 0020 serta antara 16024'0 BT dan 17054'0 BT. Sebelah utara dibatasi laut Sulawesi dan disebelah Selatan dengan laut Maluku.

Bolaang Mongondow adalah sebuah daerah (*landschap*) yang berdiri sendiri dan memerintah sendiri dan masih merupakan daerah tertutup sampai dengan akhir abad 19. Hubungan dengan luar (asing) hanyalah hubungan dagang yang diadakan melalui kontrak dengan raja-raja yang memerintah pada saat itu. Dengan masuknya pengaruh pemerintahan bangsa asing (Belanda) pada sekitar tahun 1901, maka secara administrasi daerah ini termasuk *Onderafdeling* Bolaang Mongondow yang termasuk *landschap* Bintauna, Bolaang Uki, Kaidipang besar dari *Afdeling* Manado.

Batas pesisir dengan daerah Gorontalo oleh dua buah sungai, yaitu di utara sungai Andagile dan di selatan oleh sungai Taludaa. Dengan daerah Minahasa juga dua sungai yaitu di utara sungai Poigar dan di selatan oleh sungai Buyat. Medan yang terlebar jaraknya sekitar 66 km yaitu antara sungai Poigar dan tanjung Flesko. Yang tersempit yaitu antara desa Sauk di utara dan desa Popodu di selatan.

Gorontalo dikenal dengan salah satu daerah budaya di Indonesia. Unsur - unsur budaya tersebut misalnya pandangan hidup yang menjadi ciri masyarakat Gorontalo yaitu peninggalan budaya seperti makam raja dan pemangku adat, rumah raja, dan tempat kedudukannya, senjata kerajaan, adanya bahasa Gorontalo yang dipelihara oleh pemakaiannya, adanya kesenian kesusastraan yang beraneka ragam, adanya ilmu pengetahuan dan system pengelolaan tanah, dan sistem pemerintahan kerajaan dulu. Unsur-unsur budaya tersebut dipelihara oleh masyarakat dan disimpan dalam kepala pemangku adat, dan tokoh-tokoh masyarakat, serta berbagai tradisi dan peninggalan leluhur (Abdulssamad, 1985:1).

Melestarikan kebudayaan daerah merupakan pekerjaan mulia yang memiliki arti dan makna tersendiri dalam kehidupan umat manusia. Sebab kebudayaan memberikan berbagai pencerahan kepada masyarakat yang patut dijunjung tinggi dan mempunyai nilai luhur bagi kehidupan social kemasyarakatan.

Perkembangan masyarakat terjadi dalam bentuk perubahan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sebab - sebab perubahan itu dapat ditinjau dari beberapa hal, antara lain pengaruh kemajuan dibidang pendidikan yang bukan saja makin tersebarnya mulai dari sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Perubahan lain disebabkan terbukanya komunikasi dan transportasi darat, transportasi laut, transportasi udara yang makin baik, sehingga mampercepat arus informasi dari luar. Peranan informasi media massa seperti surat kabar, televisi

dan radio turut mempercepat perubahan tersebut, perubahan lain termasuk urbanisasi dan transmigrasi.

Akibat perkembangan itu tentu saja berpengaruh dalam pola pikir atau paradigma serta pandangan penilaian terhadap kebudayaan dan adat istiadat yang tentunya merupakan ciri khas daerah tersebut. Untuk mencegah terjadinya pergeseran atau perubahan yang kearah negatif atau yang lebih parah lagi yaitu pemusnahan nilai-nilai luhur dalam tradisi dan adat daerah maka perlu diadakan pembakuan dan pelestarian adat istiadat dan budaya itu.

Masyarakat Bolaang Mongondow dan Gorontalo mempunyai suatu hubungan yang erat dan banyak pengaruh terhadap budaya Bolaang Mongondow dan Gorontalo hal ini juga dikenal dengan salah satu daerah budaya di Indonesia.

Berkaitan dengan keinginan untuk melestarikan budaya dan adat istiadat pada umumnya, khususnya adat istiadat Bolaang Mongondow dan adat istiadat Gorontalo sebagai kebanggaan dalam memelihara dan menghormati jati diri, maka salah satu kegiatan adat yang tetap membanggakan adalah tata cara pernikahan adat. Aspek adat dan tata cara perkawinan terdapat dalam budaya masyarakat suku Bolaang mongondow dan suku Gorontalo. Pedoman tata cara perkawinan adat ini banyak ragamnya salah satunya yaitu, terdapat beberapa kesamaan misalnya dalam adat pernikahan suku Mongondow ada yang disebut adat *Mogama* dan dalam adat pernikahan suku Gorontalo disebut adat *Modelo*.

Berdasarkan uraian singkat di atas menarik untuk di lakukan penelitian tentang perbandingan antara adat Pernikahan secara adat suku Mongondow dan

suku Gorontalo dengan formulasi judul: *“Komparasi Adat Pernikahan Suku Mongondow Dan Suku Gorontalo”*.

### **1.1 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana proses adat pernikahan pada suku Mongondow ?
- 2) Bagaimana proses adat pernikahan suku Gorontalo ?
- 3) Apakah simbol dan makna pada adat pernikahan suku Mongondow?
- 4) Apakah simbol dan makna pada adat pernikahan suku Gorontalo ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui bagaimana proses adat pernikahan suku Mongondow dan suku Gorontalo.
- Untuk mengetahui simbol dan makna pada pernikahan adat suku Mongondow dan suku Gorontalo

### **1.3 Manfaat Penelitian**

2 Manfaat Teoritis :

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan ke pemerintah untuk memperkenalkan/mempromosikan ke masyarakat luas tentang pernikahan adat suku Bolaang Mongondow dan suku Gorontalo.

- Diharapkan penelitian ini dapat pula menjadi bahan informasi kepada masyarakat suku Bolaang Mongondow dan Gorontalo pada umumnya generasi muda dan mahasiswa khususnya dalam rangka melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat.

### 3 Manfaat Praktis :

- Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan masyarakat tentang pernikahan adat yang ada di Bolaang Mongondow dan Gorontalo.

